

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN BARENG JOMBANG

Qurrotul Ainiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: q_ainiy@yahoo.co.id

Korida Husnaini

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo – Jombang

e-mail: koridahusnaini97@gmail.com

Abstract: Educational facilities and infrastructure are important factors in improving the *efficiency of learning and learning*. Management of educational facilities and infrastructure is defined as a collaborative process of the effective and efficient utilization of all educational facilities and infrastructure. The purpose of the management of educational facilities and infrastructure aims to provide professional services in the field of educational facilities and infrastructure in order to carry out the education process effectively and efficiently. This qualitative research aims to reveal the implementation of management of education facilities and infrastructure and the role of teachers in improving the quality of learning through the utilization of educational facilities and infrastructure at SMAN Bareng Jombang, by way of interviews, observation and documentation. The data validity technique uses triangulation so that the data obtained is more accurate.

Keywords: Implementation, Management, Facilities and Infrastructure

Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang fasilitasnya dapat berupa sekolah, madrasah, dan sebagainya.¹ Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini mencakup perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras misalnya gedung sekolah dan alat laboratorium, perangkat lunak umpamanya kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, alat-alat yang digunakan tatkala belajar di kelas,

¹Beni Ahmad Saebani dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 269.

amat erat hubungannya dengan mutu sekolah, apalagi bila alat-alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi.²

Untuk pengelolaan lembaga pendidikan ini diperlukan adanya upaya manajerial. Menejemen yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.³ Hersey dan Blanchard mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri, rumah sakit, dan lain-lain.⁴

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁵

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid yang berada di sekolah. SMAN Bareng Jombang yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Desa Mojotengah, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Walaupun berada jauh dari kota kabupaten, tetapi sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki SMAN Bareng

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 90.

³Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 1.

⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

⁵Awaludin & Eki Saputra, "Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol.3 No. 2, (Agustus, 2017), 6.

Jombang sudah memadai, baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan tentang penerapan/implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan pembelajaran yang diterapkan di SMAN Bareng Jombang. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan jalan untuk melibatkan berbagai metode yang ada.⁶ Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, yang diuji keabsahannya dengan menggunakan uji kredibilitas data, triangulasi sumber data, dan triangulasi.⁷ Dengan harapan akan bisa mendapatkan data yang kredibel dan mendekati pada titik kebenaran.

Penmbahasan

A. Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa inggris), turunan dari kata “*to manage*” artinya: mengurus/tata, laksana/keterlaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.⁹

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 373.

⁸Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 1.

⁹Jepen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 2.

Secara etimologis sarana adalah alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain sedangkan prasarana berarti alat yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya; lokasi atau tempat, bangunan, lapangan olahraga, dana dan lain-lain. Adapun parasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.¹⁰

Maka Manajemen sarana dan parasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa sarana dan parasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan parasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.

¹⁰Siti Nadhiroh & Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, (November, 2016), 231.

¹¹Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 9.

- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religious, seperti musala atau masjid.¹²

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹³

1. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bafadal menjelaskan tentang prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yaitu :

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.

¹²Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 9-10.

¹³Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 1.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.¹⁴

2. Proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi.¹⁵ Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: Perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan.¹⁶ yaitu :

- a. Perencanaan, yaitu seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.
- b. Pengadaan, yaitu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Pendistribusian, yaitu kegiatan penyaluran/pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit pengelola atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam hal ini, ada tiga langkah yang ditempuh yaitu: 1) penyusunan alokasi barang; 2) pengiriman barang; 3) penyerahan barang
- d. Inventarisasi, yaitu sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.
- e. Penggunaan, yaitu pemakaian/pemanfaatan suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini dipengaruhi oleh : 1) Banyaknya alat untuk tiap macam, 2) Banyaknya kelas, 3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, 4) banyaknya ruang

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 87

¹⁵Bejo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung Sinar Baru Offset, 1983), 30

¹⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 7

f. Pengawasan dan Pemeliharaan, yaitu: aktivitas untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah agar perlengkapan selalu dalam kondisi siap pakai.

g. Penghapusan, yaitu: kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Mencegah dan atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi.

3. Klasifikasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Ada 2 macam sarana dan prasarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakannya, yaitu:

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa di gerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, contohnya: almari arsip sekolah dan bangku sekolah.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa relatif sangat sulit untuk di pindahkan misalnya saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM).

Sedangkan jika ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran.¹⁷

4. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara rinci tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.¹⁸

5. Peran Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai pelaksana tugas pendidikan guru juga mempunyai andil dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang berhubungan dengan sarana pembelajaran, seperti buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket, Lembar Kerja Siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium, seperti: Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk mata pelajaran olah raga seperti: bola voli, bola basket, dan lain-lain.

¹⁷ Barnawi & Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 49-50.

¹⁸ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan* (Malang: PT. Universitas Negeri Malang, 2003), 86-87

Dalam hal pemanfaatan, guru menggunakan segala sarana sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya. Dalam pemeliharaan dan pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan siswa untuk ikut serta merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan pengawas yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrolpenggunaan sarana.¹⁹

Temuan Dan Analisa Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Bareng.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait di SMAN Bareng Jombang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Tata Usaha, guru dan siswa, yang kemudian dianalisa, maka didapatkan data sebagai berikut :

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, maka kepala sekolah sebagai manajer SMAN Bareng melakukan:

- 1) Musyawarah dengan melibatkan Wakasek bidang sarana dan prasarana selaku penanggung jawab sarpras, Tata Usaha bidang sarana dan prasarana selaku pelaksana, dan guru mata pelajaran selaku pemakai/pengguna.
- 2) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan/atau menginventarisasikan kekurangan perlengkapan sekolah.
- 3) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu: triwulan, semester atau satu tahun ajaran.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 131-132.

- 5) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana/anggaran yang tersedia.
- 6) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia berdasarkan skala prioritas.
- 7) Penetapan rencana pengadaan akhir.

b. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Yang dilakukan oleh wakasek bidang sarana prasarana SMAN Bareng dengan cara:

- 1) Pembelian langsung dengan dana BOS.
- 2) Bantuan dari pemerintah, dana dari pihak komite atau instansi lainnya, dengan cara mengajukan proposal

c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SMAN Bareng Jombang ini dilakukan oleh tenaga Tata Usaha bagian sarana dan prasarana dengan melakukan:

- 1) Pencatatan perlengkapan yaitu menulis/mencatat seluruh barang sarana dan prasarana yang dimiliki dalam buku inventaris dan buku pembelian.
- 2) Pembuatan kode barang inventaris, yaitu memberikan kode barang untuk sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN Bareng Jombang.

d. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah barang Sarana dan Prasarana didata dan diinventarisasi, maka langkah berikutnya adalah penyaluran atau pendistribusian peralatan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN Bareng Jombang. Ini dilakukan oleh wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana melalui kepala Tata Usaha untuk didistribusikan kepada penanggung jawab program seperti peralatan praktikum IPA akan didistribusikan kepada kepala Laboratorium IPA dan guru IPA untuk dikelola dan dipelihara dengan disertai tanggung jawab untuk melaporkan tentang kondisi barang sarana dan prasarana persemester (seriap 6 bulan sekali).

e. Penyimpanan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Setelah sarana dan prasarana pendidikan telah tersedia dengan sangat baik dan lengkap, langkah selanjutnya adalah penyimpanan dan memeliharanya. Hal ini bertujuan agar barang-barang tersebut tahan lama dan menjadi awet sehingga dana perbaikan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lain. Setelah sarana prasarana tersedia, langkah berikutnya yaitu melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan Pendidikan.²⁰

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Barang-barang sarana dan prasarana milik SMAN Bareng Jombang yang rusak yang tidak dapat diperbaiki lagi atau sudah tidak bisa dipergunakan lagi, maka pihak SMAN Bareng Jombang, dalam hal ini waka sarana dan prasarana menyimpan dengan rapi di Gudang, dengan kata lain tidak pernah dilakukan penghapusan (Dijual atau dibakar), hal ini dikarenakan langkah penghapusan terhadap barang sarana dan prasarana dikarenakan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian temuan penelitian di atas, maka dapatlah dianalisa bahwa manajemen sarana dan prasarana Pendidikan yang dilakukan oleh Kepala SMAN Bareng Jombang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan dari kepala sekolah. Salah satu syarat mutlak kriteria keberhasilan sekolah yaitu diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.²¹

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 49

²¹ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan*, 86-87.

Kepala SMAN Bareng Jombang juga melaksanakan langkah-langkah manajerial dalam menjalankan bidang sarana dan prasarana Pendidikan, seperti ada perencanaan yang melibatkan para pihak yang terkait, seperti waka sarana dan prasarana, TU bidang sarana prasarana, guru dan guru bidang studi. Sedangkan dalam pemeliharaan juga melibatkan para siswa. Walaupun semua pihak tersebut terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus bisa saling kerja sama dengan baik, sehingga tujuan akan dapat tercapai.²²

2. Peran Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian tentang peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan pada peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang, maka didapatkan temuan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Para guru turut membuat perencanaan tentang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan dengan mempertimbangkan antara kebutuhan dan ketersediaan dana yang dimiliki.
- b. Para guru turut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada.
- c. Pada proses pembelajaran para guru memanfaatkan sarana teknologi informasi yang dimiliki SMAN Bareng Jombang, sehingga bisa mendorong siswa menjadi lebih aktif belajar.
- d. Para guru juga mendorong para siswa untuk memanfaatkan sarana perpustakaan, olah raga, laboratorium komputer, Bahasa, IPA, agama dan lain sebagainya yang telah dalam mendukung proses pembelajaran.

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*,..., 28

- e. Mengajak para siswa untuk turun bertanggung jawab dalam pemeliharaan lingkungan sekolah, dan sarana prasarana yang ada. Seperti menjaga kebersihan, mengembalikan pada tempatnya setelah dipakai.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa para guru di SMAN Bareng Jombang turun berperan dan punya andil dalam pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki oleh SMAN Bareng Jombang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda dan Kinata Banurea bahwa kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kesimpulan

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMAN Bareng Jombang, meliputi:
 - a. Kepala SMAN Bareng Jombang menjalankan fungsi manajerialnya sesuai prinsip-prinsip manajemen sehingga kepemimpinan kepala sekolah efektif sehingga tujuan dan mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.
 - b. Prosesnya meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penyimpanan. Sedangkan proses penghapusan tidak dilakukan dikarenakan
 - c. Melibatkan para pihak yang terkait, seperti waka sarana dan prasarana, TU bidang sarana prasarana, guru dan guru bidang studi. Sedangkan dalam pemeliharaan juga melibatkan para siswa, yang masing-masing memiliki tugas, tanggung jawab serta adanya saling kerja sama dengan baik.
2. Peran guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang melalui manajemen sarana dan prasarana adalah. turut serta dalam penyusunan

rencana tentang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, memanfaatkan, bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik.

Daftar Rujukan

- Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Awaludin & Eki Saputra, “Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana,” Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.3 No.2, Agustus, 2017.
- Bafadal. Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Barnawi & Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Burhanuddin. dkk, Manajemen Pendidikan, Malang: PT. Universitas Negeri Malang, 2013.
- Indrawan. Irjus, 2015, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015
- Kristiawan. Muhammad, dkk, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017.
- Martin & Nurhattati Fuad, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Moleong. Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musfah. Jejen, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustari. Mohamad, Manajemen Pendidikan, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nadhiroh, Siti & Rina Roudhotul Jannah, November 2016, “Learning Resources by Environment sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, No.2,
- Saebani. Beni, Ahmad, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012
- Sedarmayanti, Manajemen Strategi, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Siswanto. Bejo Siswanto, Manajemen Modern, Bandung Sinar Baru Offset, 2005.

Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: CIPUTAT PRESS, 2005.

Tafsir. Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.